

PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, REPUTASI KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024)

Dian Kristiani Satria¹, Melinda Malau², Rutman Lumbantoruan³
diankristiany@gmail.com¹, melinda.malau@uki.ac.id², rutman.toruan@uki.ac.id³
Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag, sedangkan profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Temuan ini memberikan kontribusi bagi manajemen, auditor, dan regulator dalam upaya mempercepat proses pelaporan audit.

Kata Kunci : Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Report.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of solvency, profitability, reputation of Public Accounting Firm (KAP), and company size on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. The research method used is a quantitative approach with secondary data in the form of company annual reports. Data analysis was carried out using multiple linear regression with SPSS version 26. The results of the study indicate that solvency has a significant positive effect on audit report lag, while profitability, KAP reputation, and company size have a significant negative effect on audit report lag. These findings contribute to management, auditors, and regulators in efforts to accelerate the audit reporting process.

Keywords: Solvency, Profitability, Audit Reputation, Company Size, Audit Report.

PENDAHULUAN

Audit report lag merupakan indikator efisiensi audit dan transparansi informasi keuangan perusahaan. Keterlambatan laporan keuangan auditan bisa menurunkan kepercayaan investor dan efektivitas pasar modal. Fenomena ini tampak dari data Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan manufaktur yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Misalnya, pada tahun 2022 terdapat 91 perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan audit, dan jumlah tersebut terus meningkat hingga mencapai 97 perusahaan pada tahun 2024. Sektor manufaktur sebagai sektor dominan di BEI kerap mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, terutama pasca pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa audit report lag merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan, yaitu solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, dan umumnya diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Semakin tinggi tingkat solvabilitas, semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi, yang dapat memperlambat proses audit. Profitabilitas merupakan indikator kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Salah satu ukuran profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya memiliki manajemen yang efisien dan sistem pelaporan keuangan yang lebih baik, sehingga audit dapat diselesaikan lebih cepat. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menggambarkan kredibilitas dan kualitas auditor yang digunakan perusahaan. KAP yang termasuk dalam kategori Big Four umumnya dianggap lebih profesional, efisien, dan memiliki sumber daya lebih besar dalam menyelesaikan audit dengan cepat dan tepat waktu. Ukuran perusahaan sering kali diukur dengan menggunakan total aset. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pelaporan dan pengendalian internal yang lebih baik, serta memiliki tim keuangan yang lebih kompeten, sehingga proses audit dapat berjalan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pelaporan audit (audit report lag) khususnya di sektor manufaktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan pada situs resmi BEI. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dengan bantuan software SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	240	51	190	83.68	18.383
DAR	240	.04	4.65	.5010	.42923
ROA	240	-.49	.94	.0526	.12566
KAP	240	1.00	3.00	2.2333	.79993
UP	240	21.89	32.94	27.9716	2.25148
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Output SPSS

Rata-rata variabel audit report lag (ARL) adalah 83,68 hari dengan standar deviasi sebesar 18,38 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur membutuhkan waktu sekitar 83,68 hari untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit.

Nilai minimum variabel solvabilitas (DAR) adalah 0,04 dan nilai maksimum sebesar 4,65. Rata-rata solvabilitas perusahaan adalah 0,50 dengan standar deviasi 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa, selama periode pengamatan, rata-rata perusahaan memiliki utang jangka panjang sebesar 50% dari total asetnya.

Untuk variabel profitabilitas (ROA), nilai minimum adalah -0,49 dan nilai maksimum sebesar 0,94. Rata-rata profitabilitas sebesar 0,05 dengan standar deviasi 0,13. Ini mengindikasikan bahwa dalam tiga tahun pengamatan, rata-rata perusahaan manufaktur mampu menghasilkan laba sebesar 5% dari total aset yang dimiliki.

Reputasi KAP mempunyai angka terendah 1 dan tertinggi 3, dengan standar deviasi 0,79 dan rata-rata 2,23. Nilai ini menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan yang termasuk dalam data sampel diaudit oleh KAP yang tergolong dalam reputasi menengah ke atas, termasuk KAP Big Four dan KAP afiliasi asing.

Skala perusahaan (UP) dihitung dengan logaritma natural dari total asetnya. Nilai minimumnya adalah 21,89, dan nilai maksimumnya adalah 32,94, dengan nilai tengah 27,97 dan standar deviasi 2,25. Nilai tengah menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel termasuk perusahaan besar dengan total aset sekitar 1 triliun rupiah atau lebih.

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Resdual
N	229
Kolmogorov-Smirnov Z	1,034
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,235

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Tabel 2, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,235, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan distribusi normal, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

DW	1,323	Non Autokorelasi
----	-------	------------------

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi, yang ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,323. Nilai tersebut berada dalam rentang antara -2 dan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Solvabilitas (DAR)	0,978	1,022	Non Multikolinearitas
Profitabilitas (ROA)	0,937	1,068	Non Multikolinearitas
Reputasi KAP	0,876	1,141	Non Multikolinearitas
Ukuran perusahaan	0,883	1,133	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel berada di bawah 10. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Glesjer

Tabel 5. Uji Glesjer

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,922	5,225		-0,368	0,713
	DAR	-0,331	0,962	-0,023	-0,344	0,731
	ROA	2,047	3,350	0,041	0,611	0,542
	KAP	1,042	0,549	0,133	1,897	0,059
	UP	0,244	0,192	0,089	1,273	0,204

Sumber: Data Diolah (2025)

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji regresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual berada di atas 0,05, sehingga data yang digunakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 6. Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	119,851	8,494		14,109	0,000
DAR	3,99	1,563	0,137	2,302	0,022
ROA	-16,428	5,446	-0,183	-3,017	0,003
KAP	-3,286	0,893	-0,231	-3,681	0,000
UP	-1,158	0,312	-0,232	-3,715	0,000

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah (2025)

Berlandaskan hasil pengujian regresi, perhitungan regresi linier berganda dapat dirumuskan seperti berikut:

$$ARL = 119,851 + 3,99DAR - 16,428ROA - 3,286KAP - 1,158UP$$

Adapun interpretasi dari masing-masing koefisien regresi adalah seperti berikut:

- Konstanta yang nilainya 119,851 mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen tidak berpengaruh, maka (Solvabilitas/DAR, Profitabilitas/ROA, Reputasi KAP, dan size Perusahaan bernilai 0, maka nilai ARL adalah sebesar 119,851 hari.
- Koefisien regresi Solvabilitas (DAR) senilai 3,99 (positif)

Faktorl ini memperlihatkan kalau setiap peningkatan 1 satuan pada DAR akan menaikkan Audit Report Lag sebesar 3,99 hari, dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, penurunan DAR akan menurunkan ARL. Dengan demikian, DAR berpengaruh positif terhadap ARL.

- Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) senilai -16,428 (minus)

Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ROA akan mengurangi Audit Report Lag sebesar 16,428 hari, dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, jika ROA menurun, maka ARL akan meningkat. Dengan kata lain, ROA berpengaruh negatif terhadap ARL.

- Koefisien regresi Reputasi KAP sebesar -3,286 (minus)

Menunjukkan bahwa peningkatan reputasi KAP akan menurunkan Audit Report Lag sebesar 3,286 hari. Artinya, semakin baik reputasi KAP yang digunakan, maka semakin cepat proses penyelesaian audit laporan keuangan.

- Angka koefisien regresi pada variabel Size bisnis (UP) tercatat senilai -1,158 pada arah negatif, yang menandakan bahwa peningkatan size bisnis akan mengurangi Audit Report Lag sebesar 1,158 hari. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan menurun, maka ARL

cenderung meningkat. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ARL.
Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,478	0,229	0,215		10,126	1,323

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan nilai R Square, dapat diartikan bahwa variabel Solvabilitas (DAR), Profitabilitas (ROA), Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan mampu memengaruhi Audit Report Lag sebesar 0,229 atau 22,9%.

Uji - F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Apabila nilai F hitung memiliki signifikansi kurang dari 0,05, maka model regresi yang digunakan dinyatakan fit atau baik. Hasil uji F untuk variabel Solvabilitas (DAR), Profitabilitas (ROA), Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji – F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6813.383	4	1703.346	16.611	.000
	Residual	22969.761	224	102.544		
	Total	29783.144	228			

a. Predictors: (Constant), UP, DAR, ROA, KAP

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data Diolah (2025)

Nilai F hitung sebesar 16,611 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga model regresi antara Solvabilitas (DAR), Profitabilitas (ROA), Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag dinyatakan fit atau baik. Hasil ini juga menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Dengan demikian, hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Uji t

Pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan melalui hasil uji parsial menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t hitung memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji – t

Model	t	Sig.
DAR	2,302	0,022
ROA	-3,017	0,003
KAP	-3,681	0,000
UP	-3,715	0,000

Sumber: Data Diolah (2025)

Nilai t hitung untuk variabel Solvabilitas (DAR) terhadap Audit Report Lag sebesar 2,302 dengan tingkat signifikansi 0,022 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti Solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Audit Report Lag.

Nilai t hitung untuk variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Audit Report Lag sebesar -3,017 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Audit Report Lag.

Nilai t hitung untuk variabel Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag sebesar -3,681 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H3 diterima, yang menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Audit Report Lag.

Nilai t hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag sebesar -3,715 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H4 diterima, yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Audit Report Lag.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas (DAR) Terhadap Audit report lag

Berlandaskan nilai t hitung sebesar 2,302 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 yang berada di bawah batas 0,05, maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dapat diterima. Penemuan ini menunjukkan kesamaan dengan kajian sebelumnya oleh Komang et al. (2023), Artaningrum dan Wasita Aldi (2020), Dwi dan Rohman (2022), dan Taruna et al. (2022), yang menunjukkan bahwa solvabilitas mengurangi keterlambatan laporan audit. Secara teori, perusahaan dengan tingkat solvabilitas rendah dipersepsikan lebih sehat secara finansial karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri daripada utang. Kondisi ini memberikan sinyal positif (good news) kepada auditor dan pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang tinggi sering kali dianggap sebagai sinyal negatif (bad news) karena mencerminkan ketergantungan perusahaan pada sumber pembiayaan eksternal. Hal ini berisiko menimbulkan biaya tambahan terkait bunga pinjaman serta ketidakpastian pembayaran kewajiban, maka auditor cenderung membutuhkan durasi lebih lama untuk menyelesaikan pengerjaan audit guna memastikan kewajaran laporan keuangan. Akibatnya, laporan audit menunggu lebih lama.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Audit report lag

Berdasarkan output uji hipotesis, Profitabilitas (ROA) terbukti berdampak secara signifikan terhadap Audit Report Lag, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t sebesar -3,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Komang et al. (2023), Artaningrum dan Wasita Adi (2020), Wirayudha dan Budiarta (2022), Dwi dan Rohman (2022), Tempubolon dan Siahaan (2020), Soffi dan Jaeni (2022), serta Ayuningtyas (2020), yang secara konsisten memperlihatkan kalau profitabilitas berdampak minus signifikan terhadap audit report lag. Secara teori, bisnis dengan jumlah profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini memperoleh sinyal positif (good news) bagi auditor dan investor sebab menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal. Dalam konteks teori sinyal (signal theory), laba yang tinggi memberikan informasi positif kepada pasar, yang mendorong manajemen agar secepatnya mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit agar sinyal tersebut dapat segera diterima oleh para pemangku kepentingan. Sebaliknya, bisnis yang mengalami penurunan profitabilitas

cenderung menunda pelaporan keuangan, karena adanya kemungkinan persepsi negatif dari pihak eksternal. Hal inilah yang menyebabkan Rendahnya profitabilitas perusahaan berkontribusi pada meningkatnya durasi audit report lag..

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit report lag

Uji hipotesis memberi bukti kalau ada pengaruh signifikan antara Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Report Lag, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -3,681 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan hasil tersebut, hipotesis ketiga (H3) dalam studi ini terbukti valid. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artaningrum dan Wasita (2020) serta Dwi dan Rohman (2022), yang menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Dalam perspektif teori sinyal, perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi Big Four dianggap memberikan sinyal positif (good news) kepada pasar. Hal ini disebabkan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi dipersepsikan lebih kredibel, akurat, dan andal. Selain itu, KAP Big Four memiliki sumber daya yang lebih besar, auditor yang lebih berpengalaman, dan sistem kerja yang lebih efisien, sehingga proses audit cenderung diselesaikan lebih cepat dibandingkan dengan KAP non-Big Four. Dengan demikian, reputasi KAP yang tinggi dapat mempercepat proses audit, sehingga mengurangi audit report lag.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit report lag

Tes hipotesis mengindikasikan kalau besarnya bisnis berdampak secara signifikan terhadap audit delay, yang terlihat dari nilai t sebesar -3,715 serta angka signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) studi ini diterima.. Hasil ini searah dengan temuan yang dibuat oleh Artanim dan Wasta Adi (2020), Sujiono dan Stiawan (2022), Wirayudha dan Budiarta (2022), Prasetyo (2022), Taruna et al. (2022), Wi et al. (2022), dan Ayuningtyas (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Dalam konteks teori sinyal, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya manusia yang memadai, serta infrastruktur pelaporan yang lebih kuat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Selain itu, bisnis besar mempunyai kewajiban yang sangat besar kepada investor dan publik, serta berada di bawah pengawasan regulator dan media yang lebih ketat. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung mempercepat proses audit dan pelaporan, sehingga waktu tunggu audit laporannya lebih pendek daripada perusahaan kecil.

Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi KAP, dan Size Perusahaan secara simultan terhadap Audit Report Lag

Output riset memperlihatkan kalau Solvabilitas (DAR), Profitabilitas (ROA), Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 16,611 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini diterima.

Temuan ini konsisten dengan output riset Raihmawati dan Suryani (2020) yang menemukan bahwa solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Secara konseptual, hasil ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor internal perusahaan, seperti kondisi keuangan (diwakili oleh solvabilitas dan profitabilitas), kualitas auditor eksternal (diwakili oleh reputasi KAP), serta karakteristik perusahaan (diwakili oleh ukuran perusahaan), memiliki peran penting dalam menentukan kecepatan penyelesaian audit terhadap laporan keuangan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat, didukung oleh auditor

bereputasi tinggi dan memiliki skala usaha yang besar, cenderung dapat mempercepat proses audit dan pelaporan, sehingga mengurangi audit report lag. Sebaliknya, kelemahan dalam aspek-aspek tersebut berpotensi memperlambat distribusi laporan keuangan yang telah diaudit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Solvabilitas (DAR) terhadap Audit Report Lag, yang dibuktikan dengan nilai t sebesar 2,302 dan signifikansi 0,022 ($< 0,05$).
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas (ROA) terhadap Audit Report Lag, yang dibuktikan dengan nilai t sebesar -3,017 dan signifikansi 0,003 ($< 0,05$).
3. Terdapat pengaruh signifikan antara Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag, yang dibuktikan dengan nilai t sebesar -3,681 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$).
4. Terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag, yang dibuktikan dengan nilai t sebesar -3,715 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$).
5. Terdapat pengaruh simultan antara Solvabilitas (DAR), Profitabilitas (ROA), Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag, yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 16,611 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

Saran

1. Memperluas Objek Penelitian

Disarankan menggunakan objek di luar perusahaan manufaktur agar karakteristik audit report lag di sektor lain dapat dibandingkan.

2. Menambahkan Variabel Moderasi

Disarankan menambahkan variabel moderasi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara karakteristik fundamental perusahaan dan risiko keuangan terhadap audit report lag.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Puspaningrum, dan Amir Indrabudiman. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(3), 180-193. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i3.1612>
- Febriani, Y., Sirait, S., Sitorus, F. Y., dan Malau, M. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2021. *Fundamental Management Journal*, 8(2), 42–65. <https://www.idx.co.id/id>
- Hidayat, A. W., dan Utomo, D. C. (n.d.). Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, C. P. I., Damayanti, F., dan Noviarty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Fee audit, dan Agresivitas Penghindaran Pajak Terhadap Audit Report Lag. *Jesya*, 7(2), 1875–1886. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1687>
- Malau, M. (2023). Tahapan perencanaan audit. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Napisah, N., dan Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- Noormansyah, Irvan dan Munawar, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. 332 - 351, 3, 332–351.
- Puspita, V. B., dan Wulandari, S. (2023). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan

- dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 8(2), 1424. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1334>
- Sari, D. P., Suryani, W., dan Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI), 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Siahaan, W. C., Malau, M., dan Sembiring, C. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Assets (ROA) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2017-2020. Fundamental Management Journal, 7(1p), 57–77. <https://doi.org/10.33541/fjm.v7i1p.3884>.